

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat penyedia berbagai sumber informasi baik itu dalam bentuk karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam. Berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Perpustakaan umum menjadi salah satu jenis perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat umum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa “perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi” (UU No.43 Tahun 2007, pasal 1, bab 1, ayat 6). Kehadiran perpustakaan umum dapat membantu masyarakat, terutama dalam hal penyediaan informasi dan pengetahuan.

Perpustakaan selain digunakan sebagai tempat menyimpan berbagai sumber informasi, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat berdiskusi dan sebagai sarana rekreasi. Selain itu, layanan tambahan juga seringkali disediakan oleh perpustakaan umum seperti tersedianya fasilitas komputer, *library café*, layanan referensi digital, serta program-program yang menunjang literasi dan kepentingan masyarakat. Berbagai layanan tersebut diselenggarakan sebagai salah satu upaya perpustakaan untuk mengajak, menarik, ataupun mengundang masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan atas dasar keinginannya sendiri, sehingga perpustakaan dan berbagai layanan yang disediakan bisa berjalan dengan baik (Sandy & Mulyantomo, 2021). Bagi perpustakaan, minat kunjung pemustaka merupakan hal yang sangat penting karena perpustakaan tidak bisa berjalan tanpa adanya kunjungan yang dapat memanfaatkan sumber informasi yang tersedia (Syar, Masyita, Zulkifli, Tenriola, & Firmansyah, 2024).

Namun, sebagian besar perpustakaan seringkali mengalami permasalahan dalam minat kunjung pemustaka. Minat kunjung diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan pada diri seseorang untuk berkunjung tanpa adanya paksaan. Penurunan minat kunjung ini seringkali disebabkan oleh kurangnya dalam penyediaan bahan pustaka, fasilitas yang kurang memadai, dan pelayanan yang kurang baik. Maka, perpustakaan harus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman, menarik, dan tersedianya berbagai kebutuhan pemustaka. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan yang rasional dan terencana melalui inovasi, mengoptimalkan potensi yang ada, memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan (Dian, Faizal, & Hasanah, 2022). Mengingat zaman yang semakin berkembang, perpustakaan dituntut untuk berinovasi, selain untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pemustaka, tapi juga untuk mendorong tercapainya tujuan (Sopwandin, Haryanti, & Dian, 2020). Kualitas dan pelayanan yang prima harus dikelola dengan baik dan direncanakan agar bisa terus berkembang dan tepat sasaran (Dian, Kusumah, Faidah, & Zahra, 2023). Dengan adanya kualitas pelayanan yang baik dapat memberikan kepuasan pada pemustaka, sehingga minat kunjung juga akan terus meningkat. Mempertahankan minat kunjung menjadi suatu tantangan bagi perpustakaan, selain harus adanya kesadaran dari diri pemustaka, tapi juga harus ada upaya yang dilakukan oleh perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga milik pemerintah yang menyediakan layanan perpustakaan dengan berbagai program dan fasilitas yang ditawarkan. Kehadiran perpustakaan umum daerah ini berperan penting sebagai pusat sumber informasi bagi masyarakat khususnya di daerah provinsi Jawa Barat. Frekuensi kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat ini menunjukkan adanya peningkatan kunjungan yang cukup stabil. Hal ini tentunya berbeda dengan fenomena yang umumnya terjadi di berbagai perpustakaan, yang seringkali mengalami penurunan dalam minat kunjung. Adapun data kunjungan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat pada enam tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020-2025 mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap

tahunnya. Namun pada tahun 2020-2021 jumlah pengunjung relative sedikit karena adanya batasan layanan publik pada masa pandemi. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022-2025, frekuensi kunjungan kembali mengalami peningkatan. Kunjungan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sekitar 43,6% dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor lain seperti adanya event atau kegiatan, sehingga mengalami lonjakan yang sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesenjangan antara penelitian terdahulu dengan fenomena di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saleh, 2023) mengenai pengaruh program perpustakaan terhadap kunjungan siswa di perpustakaan sekolah MAN 1 Nagan Raya menyatakan bahwa perpustakaan sekolah masih sepi akan kunjungan pemustaka, dan kurangnya partisipasi dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Selain itu, penurunan minat kunjung juga terjadi di perpustakaan daerah yang diteliti oleh (Ramadani, Denmar, & Lestari, 2026) yang menyatakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum berjalan secara optimal karena jumlah kunjungan harian dan bulanan masih mengalami fluktuasi bahkan menunjukkan penurunan pada periode tertentu. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar perpustakaan baik itu perpustakaan sekolah ataupun daerah seringkali mengalami penurunan minat kunjung. Namun di Dispusipda Jawa Barat, minat kunjung mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya. Hal tersebut menjadi gap penelitian yang sangat penting untuk diteliti.

Minat kunjung masyarakat ke perpustakaan tergantung pada pelayanan yang diberikan. Jika perpustakaan memberikan pelayanan yang optimal maka minat kunjung akan terus meningkat. Maka dari itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat memberikan berbagai program pelayanan yang dapat menarik minat kunjung masyarakat. Salah satu program yang disediakan oleh perpustakaan daerah ini yaitu adanya program museum *Hall of Fame*. Program museum ini merupakan program layanan literasi budaya dan sejarah yang memberikan edukasi kepada para pengunjung dengan menghadirkan berbagai

dokumentasi sejarah berupa galeri tokoh-tokoh inspiratif dan para pejuang Jawa Barat yang terpajang diberbagai sudut ruangan. Selain itu, museum ini juga menyajikan berbagai rangkuman sejarah kerajaan-kerajaan di Jawa Barat dengan penyajian informasi yang kreatif dan edukatif. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kehadiran program *museum hall of fame* berhubungan dengan meningkatnya minat kunjung pemustaka di Dispusipda Jawa Barat.

Mengingat museum ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dan merupakan satu-satunya museum *Hall of Fame* yang berada di Jawa Barat. Maka kehadiran museum *Hall of Fame* dapat menjadi salah satu faktor adanya minat kunjung. Program dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang dirancang untuk diimplementasikan pada jangka waktu tertentu dan harus selaras dengan visi dan misi perpustakaan itu sendiri (Fadhli, Bustari, Suharyadi, & Firdaus, 2021). Namun tentunya program ini memerlukan pengelolaan yang baik agar bisa mempertahankan minat kunjung para pemustaka. Berdasarkan hasil observasi awal, museum ini masih mengalami permasalahan dalam fasilitas. Terdapat beberapa fasilitas museum yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Meskipun begitu, frekuensi kunjungan pemustaka tetap menunjukkan peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, diperlukan analisis lebih lanjut apakah terdapat korelasi antara program museum *Hall of Fame* dengan minat kunjung pemustaka. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Septiani (2023) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Program Kunjungan Rutin dengan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD Dharma Karya UT” diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang sedang dan signifikan antara program perpustakaan dengan kunjungan pemustaka (Septiani, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program perpustakaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat kunjung pemustaka.

Maka dari itu, program *Museum Hall of Fame* juga sangat mungkin memiliki kaitan dengan minat kunjung pemustaka. Asumsi tersebut selaras dengan

penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian mengenai hubungan program perpustakaan terhadap minat kunjung masih sangat terbatas, khususnya yang mengkaji program perpustakaan berbasis museum. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada kajian kualitatif, sehingga belum memberikan gambaran hubungan program perpustakaan dengan minat kunjung yang terukur secara kuantitatif. Selain itu, belum adanya penelitian kuantitatif yang mengukur program perpustakaan berdasarkan pada teori David C. Korten. Hal tersebut menjadi suatu kebaruan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat korelasi antara program museum *hall of fame* terhadap minat kunjung pemustaka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan dan mengoptimalkan program perpustakaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Program Museum *Hall of Fame* Dengan Minat Kunjung Pemustaka (Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program Museum *Hall of Fame* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana korelasi program Museum *Hall of Fame* dengan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan program Museum *Hall of Fame* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

2. Untuk membuktikan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
3. Untuk menganalisis dan mengetahui korelasi program Museum *Hall of Fame* terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan teori mengenai korelasi program museum *Hall Of Fame* dengan minat kunjung pemustaka. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan yang berguna bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat agar bisa terus mengembangkan program perpustakaan yang dapat menarik minat kunjung pemustaka.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang bermanfaat dalam bidang yang dikaji.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain di bidang yang sama.

E. Kerangka Berpikir

Perpustakaan umum merupakan suatu institusi yang mengelola berbagai bahan pustaka dan pusat informasi yang dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk masyarakat yang berada di sekitar perpustakaan. Salah satu faktor keberhasilan perpustakaan yaitu adanya minat kunjung dari para pemustaka. Tanpa adanya kunjungan, perpustakaan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Pada

kenyataannya minat kunjung ini seringkali menjadi tantangan bagi setiap lembaga perpustakaan. Berbagai upaya harus terus dilakukan oleh perpustakaan agar dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka.

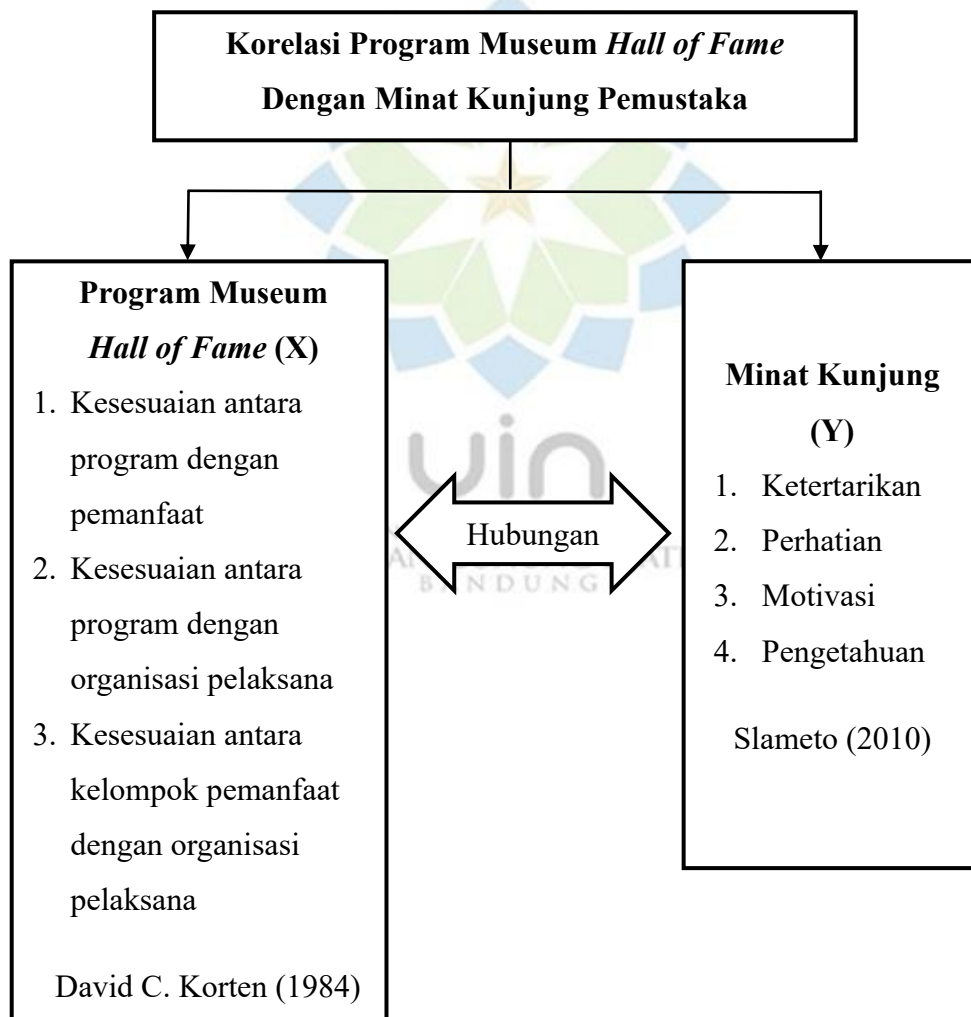
Minat kunjung pemustaka dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan tanpa adanya paksaan. Menurut Slameto, minat dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan (Slameto, 2010). Minat timbul dari dalam diri manusia yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu upaya perpustakaan dalam menarik minat kunjung pemustaka yaitu dengan mengadakan berbagai program yang menarik dan inovatif sesuai dengan kebutuhan para pemustaka. Kehadiran program layanan yang menarik tentunya dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat memiliki program layanan yang menarik dan inovatif yaitu adanya program Museum *Hall of Fame*. Program ini sebagai suatu layanan literasi sejarah dan budaya yang menghadirkan berbagai tokoh dan sejarah di Jawa Barat, dengan penyajian informasi yang menarik dan edukatif. Meskipun program tersebut masih terkendala dalam fasilitas, namun minat kunjung terus menunjukkan adanya peningkatan. Suatu program tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik agar mampu menarik masyarakat atau para pemustaka. Menurut David C. Korten, suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program (Korten, 1984).

Berdasarkan hal tersebut, jika program yang diterapkan dikelola dengan baik, yaitu memiliki kesesuaian antara program itu sendiri, pelaksana, dan pemustaka. Maka program tersebut akan berjalan dengan optimal sehingga dapat menarik minat kunjung para pemustaka. Penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara suatu program dengan minat kunjung, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2023) mengenai hubungan program kunjungan rutin dengan minat baca siswa di perpustakaan SD Dharma Karya UT, diperoleh hasil bahwa adanya

hubungan yang sedang dan signifikan antara program perpustakaan dengan kunjungan pemustaka. Kemudian, penelitian oleh (Aprilianti, Johan, & Agustina, 2016) mengenai hubungan program 15 membaca dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan, memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program 15 membaca dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa program Museum *Hall of Fame* dengan minat kunjung pemustaka memiliki kaitan dan saling berhubungan.

Dengan demikian, kerangka berfikir mengenai korelasi antara program Museum *Hall of Fame* dengan minat kunjung pemustaka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Adanya hipotesis digunakan untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat korelasi program Museum *Hall of Fame* dengan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

H_0 : Tidak terdapat korelasi program Museum *Hall of Fame* dengan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi program perpustakaan dan minat kunjung siswa. Adapun beberapa penelitian yang relevan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|---|
| 1 | Nur Septiani, Hubungan Program Kunjungan Rutin Dengan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SD Dharma Karya UT, Tahun 2023 | Terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, mengukur hubungan, dan variabel X yaitu mengenai program perpustakaan | Perbedaan terdapat pada variabel Y, metode yang digunakan yaitu mixed method, dan jenjang Pendidikan yang berbeda | Menunjukkan hasil r hitung sebesar 0.400 dengan r tabel sebesar 0,161 dengan nilai signifikansi 0,000. Perhitungan pada koefisien determinasi yaitu 16%, sedangkan 84% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | | | | demikian, terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara kunjungan rutin dengan minat baca peserta didik di perpustakaan SD Dharma Karya UT. |
| 2 | Khalik Mawardi, Hubungan Fasilitas Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 6 Sinjai, Tahun 2022 | Terdapat pada variabel Y, mengukur hubungan, dan menggunakan penelitian kuantitatif | Perbedaan pada variabel X, dan jenjang Pendidikan yang diteliti | Nilai korelasi person yang diperoleh yakni 0,750. Nilai korelasi yang diperoleh adalah positif maka terjadi hubungan positif antara fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka. |
| 3 | Nadia Nurjanah Saleh, Pengaruh Program Perpustakaan Terhadap Kunjungan Siswa di Perpustakaan Sekolah MAN 1 Nagan Raya, Tahun 2023 | Terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan kedua variabel yang digunakan sama | Kedua indikator dari setiap variabel berbeda, jenjang pendidikannya juga berbeda, mengukur pengaruh | Terdapat pengaruh positif antara program perpustakaan dan minat kunjung dengan perolehan hasil dengan nilai signifikan yaitu $0,000 > 0,05$. Adapun nilai <i>RSquare</i> sebesar 0.385 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh program perpustakaan terhadap kunjungan pemustaka ialah sebesar 38,5% |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. |
| 4 | Siti Husda, Pengaruh Program Perpustakaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa SDN 24 Banda Aceh, Tahun 2022 | Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dan variabel X yaitu program perpustakaan | Perbedaan terletak pada variabel Y yang lebih fokus pada prestasi non akademik siswa dan jenjang Pendidikan yang berbeda | Terdapat nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara pengaruh program perpustakaan terhadap prestasi non akademik siswa di SDN 24 Banda Aceh. |
| 5 | M.Deby Almufariz, Ali Murtadho, dan Eni Amaliah, Implementasi Program Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat, Jurnal of Management in Islamic Education, Tahun 2025 | Persamaan pada variabel X yaitu program perpustakaan | Variabel Y yang digunakan lebih fokus pada budaya literasi, penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda | Adanya dampak positif program perpustakaan keliling terhadap pertumbuhan budaya literasi Masyarakat. |
| 6 | Binta Nabilatul Hamamah dan Ali Mahsun, Implementasi Program Perpustakaan | Persamaan pada variabel X yaitu program perpustakaan | Variabel Y lebih fokus pada minat baca dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif | implementasi program perpustakaan di MIN 1 Jombang mampu meningkatkan |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Jombang, Jurnal Kependidikan Dasar, Tahun 2025 | | | minat baca siswa melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan kolaboratif. Hal tersebut dapat dilihat dari data kuantitatif yang menunjukkan tren peningkatan kunjungan siswa dari bulan ke bulan. |
| 7 | Shofa Fauziah, Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bandung, Tahun 2024 | Persamaan pada variabel Y yaitu minat kunjung dan jenis penelitiannya kuantitatif | Variabel X yang digunakan lebih spesifik pada kualitas pelayanannya | terdapat pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai <i>RSquare</i> menunjukkan angka sebesar 36,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. |
| 8 | Mentari Fajriatul Islamiyah, Pengaruh Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah | Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, variabel Y nya yaitu minat kunjung, dan indikator yang digunakan pada minat kunjung sama | Variabel X lebih fokus pada koleksi perpustakaan | Terdapat pengaruh antara koleksi perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $11.491 > 1,663$. Adapun <i>RSquare</i> sebesar |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | Aliyah Ar-Rosyidiyah), Tahun 2024 | | | 60,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. |
| 9 | Renti Syafitri, Hubungan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 7 Sijunjung, Tahun 2022 | Variabel Y fokus pada minat kunjung dan jenis penelitian kuantitatif | Variabel X yang digunakan yaitu fasilitas perpustakaan, jenjang pendidikan berbeda, dan menguji hubungan kedua variabel bukan pengaruh | Menunjukkan angka koefisien determinasi sebesar 51,3% , artinya minat kunjung siswa berhubungan dengan fasilitas perpustakaan dan sisanya berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti. |
| 10 | Muhammad Fadhil Insan Kamil, Prijana, dan Nuning Kurniasih, Hubungan Kualitas Layanan dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Kota Bandung, Jurnal Literarify (Trends in Library Developments), Tahun 2024 | Jenis penelitian kuantitatif dan variabel Y berfokus pada minat kunjung | Variabel X fokus pada kualitas layanan, lokasi penelitian berbeda, dan menguji hubungan kedua variabel bukan pengaruh | Kualitas layanan memiliki pengaruh dengan minat kunjung pemustaka, dengan perolehan angka sebesar 0,629 atau dalam tingkat hubungan kuat. |

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu diatas yang berupa jurnal dan skripsi, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel Y berupa minat kunjung dan metode penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel X yaitu program

perpustakaan, khususnya program museum. Belum banyak penelitian yang meneliti hubungan program perpustakaan, sebagian besar penelitian terdahulu meneliti mengenai hubungan dan pengaruh dari pelayanan, koleksi, dan fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung. Selain itu, indikator yang digunakan pada kedua variabel berbeda dengan penelitian terdahulu, baru ditemukan satu penelitian yang menggunakan indikator yang sama mengenai minat kunjung berdasarkan teori Slameto (2010). Selain itu, teori yang digunakan pada variabel program perpustakaan yaitu teori David C. Korten (1984) mengenai indikator keberhasilan implementasi program juga belum banyak digunakan, khususnya dalam penelitian dengan metode kuantitatif. Maka dari itu, penggunaan teori dan indikator tersebut menjadi salah satu kebaruan dalam penelitian ini.

